

PENERAPAN SAK ETAP PADA PERKOPERASIAN DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA KARYA AGUNG KECAMATAN SINGINGI

Dewi Kurniawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail : dewikurnia1392@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the suitability of the application of SAK ETAP (Financial Accounting Standart Without Public Accountability) in presenting financial statements of village unit cooperatives karya agung. This type of research is descriptive research, which aims to compare existing theories with actual practice. The type of data was used is primary and secondary data, where the primary data is the result of interview with question and answer with village unit cooperatives Karya Agung employee regarding the brief history of cooperatives. Secodary data in the form of organization structure, financial statements. The data analysis technique was used is descriptive method. From the result of the research the writer can conclude that the financial statements prepared by village unit cooperatives Karya Agung not yet fully based on the SAK ETAP, financial statements presented village unit cooperatives Karya Agung only include only three repots that is balance, income statement and statement of owner equity.

Keyword: Implementation, Financial Statement, cooperatives, SAK ETAP.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan SAK ETAP (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Agung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek sesungguhnya. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan hasil wawancara berupa tanya jawab dengan karyawan Koperasi Unit Desa Karya Agung mengenai sejarah singkat koperasi. Data sekunder berupa struktur organisasi, laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Dari hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unit Desa Karya Agung belum secara penuh berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang disajikan Koperasi Unit Desa Karya Agung hanya meliputi tiga laporan saja yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal.

Kata Kunci : Penerapan, Laporan Keuangan, Koperasi, SAK ETAP.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan kata lain koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

Sebagai alat pertanggungjawaban, koperasi perlu menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, maupun pengendalian koperasi.

Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga adanya keseragaman tiap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan tiap perusahaan.

Saat ini, Indonesia memiliki empat standar keuangan yaitu PSAK berbasis IFRS, PSAK syariah, Standar Akuntansi Pemerintahan, dan SAK ETAP.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan menengah Republik Indonesia NO: 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil Pasal 3 disebutkan:

1. Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Koperasi sektor riil yang memiliki akuntabilitas publik, laporan keuangannya wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum).

SAK ETAP ini sendiri berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Selain itu diterbitkannya SAK ETAP sendiri bertujuan untuk memudahkan pengusaha kecil atau menengah untuk menyusun laporan keuangan sendiri sehingga dapat berguna bagi intern atau untuk mendapatkan dana.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Penyusunan laporan keuangan wajib dilakukan sebagai salah satu laporan pertanggungjawaban tahunan koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi belum secara penuh dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya manusia untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP itu meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sepriana (2015) menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP pada koperasi sudah cukup baik walaupun belum secara penuh. Hasil ini tercermin dari penyajian laporan keuangannya, seperti dalam penyajian kas setara kas diakui sesuai dengan nilai nominalnya, disajikan dalam pos aset lancar. Laporan perubahan ekuitas KUD bendosari dari segi pengungkapan kurang sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan Putro (2013) menunjukkan bahwa koperasi belum menyajikan laporan keuangan secara penuh. Hal ini dikarenakan untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK ETAP masih mengacu pada PSAK no.27. Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi karyawan “Yodium Farma” kurang menerapkan SAK ETAP.

Dari penelitian terdahulu, rata-rata koperasi belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP secara penuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap koperasi harus memiliki laporan keuangan dengan mengacu pada SAK ETAP untuk mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Namun sangat disayangkan, perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai SAK ETAP dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang SAK ETAP kepada pengurus koperasi sehingga menyebabkan koperasi tidak menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Putro (2013) dan Sepriana (2015). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu lokasi penelitian. Lokasi penelitian Putro yaitu pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon, dan Sepriana yaitu pada Koperasi Bendosari Kepanjen Kidul Kota Blitar sedangkan lokasi penelitian saya sendiri pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Agung Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah ini, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan SAK ETAP Pada Perkoperasian Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Agung Kecamatan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalahnya adalah: “Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Agung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk “Untuk mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Agung.“

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 koperasi ialah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.3 Pengertian SAK ETAP

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP (IAI, 2016 :1) yaitu standar yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi Mengungguli Bentuk
6. Pertimbangan Sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat Dibandingkan
9. Tepat Waktu
10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Kebijakan Sesuai SAK ETAP

1. Pengakuan
Pada saat menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2016:8-9) mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban.
2. Pengukuran
pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan

keuangan. Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis dan nilai wajar.

3. Penyajian

Penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan antara lain penyajian wajar, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten.

Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP meliputi lima laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dengan menggunakan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian dilakukan pada Koperasi Unit Desa Karya Agung Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu berupa data-data laporan keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung dan metode wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan gambaran umum koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Agung periode 2017.

3.2 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2015 : 147).

Untuk membandingkan hasil temuan lapangan mengenai laporan keuangan KUD Karya Agung berdasarkan SAK ETAP. langkah-langkah yang digunakan adalah :

- a. Menginventaris laporan keuangan yang telah disajikan oleh KUD Karya Agung. Penulis akan melihat laporan keuangannya.
- b. Mempelajari penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Membandingkan laporan keuangan KUD Karya Agung dengan SAK ETAP.

4.HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Koperasi Unit Desa Karya Agung Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Agung sebagai berikut :

Pada laporan yang disajikan oleh KUD Karya Agung ada beberapa temuan yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan SAK ETAP. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menyesuaikan laporan keuangan dari KUD Karya Agung yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan disesuaikan menurut SAK ETAP. Penyesuaian ini bertujuan untuk memberikan contoh laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Beberapa hal yang disesuaikan penulis yaitu:

Tabel 1
Perbedaan Laporan Keuangan KUD Karya Agung dan SAK ETAP

No	Elemen-elemen	KUD Karya Agung	SAK ETAP	Perbedaan
1	Komponen Laporan Keuangan	Neraca Laporan Laba Rugi Laporan Perubahan Ekuitas (modal)	Neraca Laporan Laba Rugi Laporan Perubahan Ekuitas (modal) Laporan Arus Kas Catatan Atas Laporan Keuangan	Ada perbedaan pada komponen laporan keuangan KUD Karya Agung dengan SAK ETAP. Pada KUD Karya Agung tidak ada laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2	Neraca	Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut : Kas Piutang usaha dan piutang lainnya Persediaan Aset tetap Utang usaha dan utang lainnya Kewajiban lancar Ekuitas	Neraca mencakup pos-pos sebagai berikut : Kas Piutang usaha dan piutang lainnya Persediaan Aset tetap Utang usaha dan utang lainnya Kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar Ekuitas	Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan ada perbedaan dari laporan keuangan KUD Karya Agung dengan SAK ETAP yaitu pada pos kewajiban Koperasi ini masih menyajikan pos kewajiban lancar saja. Ini belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang

				<p>mewajibkan entitas harus menyajikan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam Neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan relevan. Misalnya mengklasifikasikan kewajiban berdasarkan likuiditas pos kewajiban, yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Hal ini dirasa lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan.</p>
3	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut : Pendapatan Beban keuangan Beban pajak Laba atau rugi	Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut : Pendapatan Beban keuangan Beban pajak Laba atau rugi	Tidak ada perbedaan
4	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Perubahan Ekuitas mencakup pos-pos sebagai berikut : Saldo awal Simpanan pokok Simpanan wajib Cadangan Donasi SHU tahun berjalan	SAK ETAP : Saldo awal Simpanan pokok Simpanan wajib Cadangan Donasi SHU tahun berjalan Saldo akhir	Tidak ada perbedaan. Hanya saja dalam segi pengungkapannya kurang sesuai SAK ETAP.

		Saldo akhir		
5	Laporan Arus Kas	Tidak membuat laporan arus kas	Komponen Arus Kas ada 3 macam yaitu : Aktivitas Operasi Aktivitas Investasi Aktivitas Pendanaan	Terdapat perbedaan karena KUD Karya Agung tidak membuat laporan arus kas, ini belum sesuai dengan SAK ETAP.
6	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak membuat catata atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan berisi tentang gambaran umum yang meliputi pendirian, badan hukum dan pos-pos yang diperoleh dari laporan keuangan.	Terdapat perbedaan karena KUD Karya Agung tidak membuat catatan atas laporan keuangan, ini belum sesuai dengan SAK ETAP.
7	Pengukuran	Asset, kewajiban, penghasilan dan beban diukur dengan Biaya historis dan nilai wajar.	SAK ETAP : Biaya historis atau Nilai wajar	Tidak ada perbedaan, berdasarkan SAK ETAP dasar pengukuran yang umum digunakan adalah biaya historis atau nilai wajar.
8	Pengakuan	Pengakuan pos-pos laporan keuangan menggunakan dasar akrual.	Dalam SAK ETAP menggunakan Dasar akrual.	Tidak ada perbedaan.
9	Penyajian	Menggunakan penyajian wajar	Penyajian wajar	Tidak ada perbedaan.

Sumber: Data diolah dan SAK ETAP.

Pembahasan

1. Laporan Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, pasiva, dan modal. Penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK ETAP tersebut telah dilakukan oleh KUD Karya Agung. Neraca KUD Karya Agung terdiri dari :

A. Aset

Asset adalah sumber ekonomis dari suatu usaha yang di harapkan dapat memberikan keuntungan bagi usaha tersebut di masa yang akan datang.

KUD Karya Agung menyajikan aset di dalam Neraca berdasarkan likuiditas pos aset, yaitu aset lancar dan aset tetap. Hal ini dirasa lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan. Pencatatan ini telah sesuai SAK ETAP paragraf 4.5

Dalam praktiknya pada KUD Karya Agung yang menggunakan dasar pengukuran biaya historis untuk unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan KUD Karya Agung, dimana aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Hal ini telah sesuai SAK ETAP paragraf 2.31.

Aset KUD Karya Agung menggunakan dasar akrual, dimana aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas. Hal ini telah sesuai SAK ETAP paragraf 2.33. Aset dalam neraca KUD Karya Agung antara lain :

1. Kas

Kas adalah harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha.

Kas KUD Karya Agung diukur dengan biaya historis, dimana kas pada neraca dicatat sesuai dengan nominal yang diperoleh dari saldo akhir kas yaitu sebesar Rp. 375.760.160 dan kas pada bank sebesar Rp. 1.100.000. Pencatatan ini sesuai SAK ETAP paragraf 2.31.

Dari data diatas penulis menghasilkan analisa sebagai berikut :

Analisa Penerapan SAK ETAP Terhadap Kas Pada KUD Karya Agung

Penerapan pada KUD Karya Agung	Penerapan berdasarkan SAK ETAP
Kas diakui sebagai aset	Kas diakui sebagai aset
Di catat berdasarkan nilai nominal	Di catat berdasarkan nilai nominal
Di sajikan dalam pos aset lancar	Di sajikan dalam pos aset lancar

2. Piutang

Piutang yaitu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dengan cara kredit atau perjanjian pembayaran dikemudian hari. Piutang KUD Karya Agung diakui sebagai aset.

Piutang koperasi diukur dengan biaya historis, dimana piutang pada neraca dicatat sesuai nominal perolehan piutang yaitu piutang waserda sebesar Rp. 355.854.902, piutang pupuk sebesar Rp. 414.996.597, piutang simpan pinjam sebesar Rp. 101.962.165, dan piutang abu. b mantan sebesar Rp. 10.602.782. pencatatan ini sesuai SAK ETAP paragraf 2.31. Dari data yang didapat penulis menghasilkan analisis sebagai berikut :

Analisa Penerapan SAK ETAP Terhadap Piutang Pada KUD Karya Agung

Penerapan pada KUD Karya Agung	Penerapan berdasarkan SAK ETAP
Piutang diakui sebagai aset	Piutang diakui sebagai aset
Di catat berdasarkan nilai nominal	Di catat berdasarkan nilai nominal
Di sajikan dalam pos aset lancar	Di sajikan dalam pos aset lancar

3. Persediaan

Persediaan KUD Karya Agung diakui sebagai aset. Persediaan KUD Karya Agung diukur dengan biaya historis, dimana persediaan dicatat sesuai nilai nominal dari harga beli barang persediaan tersebut yang meliputi persediaan

barang waserda sebesar Rp. 196.441.400 dan persediaan pupuk sebesar Rp. 15.175.000. hal ini sesuai SAK ETAP paragraf 2.31.

Dari data yang diperoleh analisis dari persediaan pada KUD Karya Agung adalah sebagai berikut :

**Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Persediaan di KUD
Karya Agung**

Penerapan pada KUD Karya Agung	Penerapan berdasarkan SAK ETAP
Persediaan diakui sebagai aset	Persediaan diakui sebagai aset
Dicatat sebesar nilai nominalnya	Dicatat sebesar nilai nominalnya
Disajikan pada pos aset lancar	Disajikan pada pos aset lancar

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa unntuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan admiistratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK ETAP 15.2).

KUD Karya Agung telah memisahkan aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor, peralatan usaha, wartel dan mobil. Hal ini telah sesuai SAK ETAP paragraf 15.5.

Biaya perolehan aset tetap KUD Karya Agung setara harga tunainya pada saat pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Sehingga dalam menentukan biaya perolehan, koperasi telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 15.6.

Dari data yang didapat penulis melakukan analisis sebagai berikut :

**Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Aset Tetap di KUD
Karya Agung**

Penerapan pada KUD Karya Agung	Penerapan berdasarkan SAK ETAP
Diakui sebagai aset	Diakui sebagai aset
Dicatat berdasarkan harga perolehannya	Dicatat berdasarkan harga perolehannya
Disajikan pada pos aset tetap	Disajikan pada pos aset tetap

B. Kewajiban

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas atau setara kas di masa yang akan datang.

Pada penyajian kewajiban KUD Karya Agung hanya menyajikan kewajiban lancar saja ini kurang sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5.

Kewajiban KUD Karya Agung menggunakan dasar akrual, dimana kewajiban diakui dalam neraca karena pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.33.

Kewajiban koperasi diukur dengan biaya historis, dimana kewajiban pada neraca dicatat sesuai nominal perolehan dari kewajiban lancar sebesar Rp. 1.414.640.694. Hal ini sesuai SAK ETAP Paragraf 2.31. Dari data yang didapat penulis melakukan analisis sebagai berikut :

Analisa Penerapan SAK ETAP Pada Kewajiban di KUD Karya Agung

Penerapan pada KUD Karya Agung	Penerapan berdasarkan SAK ETAP
Diakui sebagai hutang	Diakui sebagai hutang
Dicatat berdasarkan nilai nominalnya	Dicatat berdasarkan nilai nominalnya
Disajikan pada pos kewajiban	Disajikan pada pos kewajiban

C. Ekuitas

SAK ETAP paragraf 19.3 menyebutkan bahwa ekuitas bagi koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

Pada ekuitas yang dimiliki oleh KUD Karya Agung berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi dan SHU.

Pencatatan ekuitas tersebut telah sesuai SAK ETAP, dengan simpanan pokok dari KUD Karya Agung sebesar Rp. 4.380.000, simpanan wajib sebesar Rp. 79.371.014, cadangan sebesar Rp. 267.608.067, donasi sebesar Rp. 39.753.121, dan SHU per 31 desember 2017 sebesar Rp. 99.205.825. jadi jumlah ekuitas koperasi sebesar Rp. 490.318.027.

2. Laporan Laba Rugi

Sisa hasil usaha atau yang disebut juga dengan laporan laba rugi, merupakan bagian laporan keuangan yang menyajikan tentang pos-pos pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi. Akun-akun laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disajikan oleh KUD Karya Agung sebagai berikut :

a. Penghasilan atau Pendapatan

KUD Karya Agung menggunakan dasar akrual, dimana pengakuan penghasilan koperasi merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Hal ini sesuai *SAK ETAP paragraf 2.33*.

KUD Karya Agung membagi penghasilan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis usahanya. Perincian ini diperbolehkan oleh SAK ETAP karena penyajian rincian ini memberikan informasi yang relevan untuk lebih memahami kinerja koperasi dalam periode tersebut. Pada laporan laba rugi KUD Karya Agung memperoleh pendapatan dari unit waserda, unit pupuk, unit mobil, dan pendapatan lain-lain. pendapatan yang diterima KUD Karya Agung telah diklasifikasikan dan dicatat sesuai nilai nominalnya yaitu sebesar Rp 281.274.085. Pencatatan ini telah sesuai dengan SAK-ETAP paragraf 2.36.

b. Beban

Beban atau pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan usaha selama satu periode.

KUD Karya Agung mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsinya yaitu biaya-biaya usaha dan beban operasional KUD, kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai masing-masing beban seperti beban gaji pengurus, biaya listrik, biaya umum, biaya RAT, pajak SHU, biaya penyusutan dan biaya-biaya lainnya. Beban-beban tersebut dicatat sesuai nilai nominalnya yaitu sebesar Rp. 167.896.000. Pencatatan ini sesuai SAK ETAP paragraf 5.8.

KUD Karya Agung telah menyajikan beban pajak tahunan. Hal ini telah sesuai SAK ETAP paragraf 5.3.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Dalam Permen No. 12/2015 untuk Koperasi Sektor Rill menyebutkan bahwa pos-pos ekuitas koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, hibah (donasi), cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Ekuitas yang dimiliki oleh KUD Karya Agung berasal dari :

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok KUD Karya Agung diakui sebagai ekuitas, disajikan pada pos simpanan pokok dan dicatat sesuai nominalnya yaitu sebesar Rp. 4.380.000.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib KUD Karya Agung diakui sebagai ekuitas, disajikan pada pos simpanan wajib dan dicatat sesuai nominalnya yaitu sebesar Rp. 79.371.014.

3. Cadangan

Cadangan KUD Karya Agung diakui sebagai ekuitas, disajikan pada pos cadangan dan dicatat sesuai nominalnya yaitu sebesar Rp. 267.608.067.

4. Donasi

Cadangan KUD Karya Agung diakui sebagai ekuitas, disajikan pada pos donasi dan dicatat sesuai nominalnya yaitu sebesar Rp. 39.753.121.

5. SHU (sisa hasil usaha) tahun berjalan

SHU KUD Karya Agung diakui sebagai ekuitas, disajikan pada pos SHU dan dicatat sesuai nominalnya yaitu sebesar Rp. 99.205.825.

Pencatatan ekuitas tersebut telah sesuai dimana saldo per 31 desember 2016 sebesar Rp. 105.468.709, simpanan pokok dari koperasi sebesar Rp. 4.380.000, simpanan wajib sebesar Rp. 79.371.014, cadangan sebesar Rp. 267.608.067, donasi sebesar Rp. 39.753.121, dan SHU per 31 desember 2017 sebesar Rp. 99.205.825. Jumlah ekuitas KUD Karya Agung sebesar Rp.490.318.027.

4. Laporan Arus Kas

Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh KUD Karya Agung belum menyajikan tentang laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada satu periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh KUD Karya Agung belum menyajikan tentang catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. KUD Karya Agung belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan Laporan keuangan KUD Karya Agung hanya membuat tiga laporan keuangan saja yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi lima laporan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan neraca KUD Karya Agung belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dibuktikan pada pos kewajiban, KUD Karya Agung belum mengklasifikasikannya menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, koperasi hanya menyajikan kewajiban lancar saja.
3. Laporan Laba Rugi KUD Karya Agung telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dibuktikan dari pos-pos yang disajikan yang meliputi pendapatan, beban keuangan, beban pajak, laba atau rugi. Penyajian pos-pos tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP.
4. Laporan Perubahan Modal KUD Karya Agung telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan baik. Hal ini dibuktikan dari penyajian po-pos yang meliputi saldo awal, simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, SHU tahun berjalan, saldo akhir. Penyajian ini telah sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- IAI. 2009. *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IA. 2011. *Buletin Teknis 6*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. 2016. *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi dan Jurnal :

- Putro, Sigit Amy Ariyono. 2013. *Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Tbk. Plant Watudakon*. Disertasi diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.
- Sepriana, Ratih. 2015. *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Bendosari*. Disertasi diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Undang-undang :

Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil NO : 12/Per/M.KUKM/IX/2015.

Diakses pada Tanggal 5 Oktober 2018.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Diakses Tanggal 5 Oktober 2018.